

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM RESPONDEN SUBYEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Responden/Klien**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada anak di Kampung Pontang, Kecamatan Pontang Kabupaten Serang-Banten yang mengalami *verbal abuse* dalam keluarga, didapatkan data-data responden/klien untuk menjadi penunjang keberhasilan suatu metode penelitian sebagai tolak ukur. Berikut profil responden/klien yang penulis yang diinisialkan nama pada tiap-tiap klien agar terjaga asas kerahasiaannya. Adapun profil responden/klien antara lain:

##### 1. Responden SUA

SUA adalah seorang siswi yang berumur 12 tahun yang masih duduk dibangku kelas 6 SD Serandakan. SUA merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Ayah SUA berprofesi sebagai petani, dan ibunya sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ketika SUA menceritakan pengalamannya

tentang *verbal abuse* hampir tiap hari ia mendapatkan perlakuan tersebut dari kedua orang tuanya, apalagi sekarang sekolah menggunakan sistem daring atau belajar dari rumah masing-masing akibat pandemi Covid-19, sering sekali kedua orang tua SUA salah paham ketika ia memainkan handphonenya. SUA memainkan handphonenya semata-mata hanya untuk belajar dikarenakan sekarang sekolah menggunakan sistem daring dan itu menimbulkan permasalahan yang menjadi SUA mendapatkan perlakuan *verbal abuse*. Dan ketika mendapatkan perlakuan tersebut SUA hanya bisa diam dan menangis di dalam kamar. Dari cerita yang diutarakan SUA penulis tertarik menggali lebih dalam permasalahan yang terjadi padanya<sup>1</sup>.

## 2. Responden S

S adalah seorang siswi yang berumur 12 tahun yang masih duduk di bangku kelas 6 SD Serandakan. S merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Ayahnya

---

<sup>1</sup> SUA (12 tahun), Gambaran umum responden: profil responden, responden Kampung Pontang, wawancara dengan penulis saat konseling tahap ke-1, tanggal 28 Juni 2021.

berprofesi sebagai petani, dan ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Sama seperti SUA, S selalu diperlakukan tidak baik dan selalu mendapatkan *verbal abuse* oleh keluarga termasuk kedua orang tuanya. S mengatakan bahwa tidak jarang juga ia mendapatkan kekerasan dalam fisik. Kemudian sama seperti SUA ketika ia mendapatkan perlakuan itu terhadap orang tuanya S hanya bisa terdiam dan menangis melihat orang tuanya melakukan *verbal abuse* terhadapnya. Dan dimasa pandemi *Covid-19* yang melanda saat ini, S selalu disalahkan oleh kedua orang tuanya dikarenakan selalu memainkan handphonenya. Sedangkan tanpa orang tuanya tau ia selalu belajar tiap malam untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Karena untuk saat ini sekolah menggunakan sistem daring atau belajar dirumah masing-masing, jadi kedua orang tua S selalu memarahi S karena melihat ia hanya memainkan handphonenya saja<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> S (12 tahun), Gambaran umum responden: profil responden, responden Kampung Pontang, wawancara dengan penulis saat konseling tahap

### 3. Responden NZ

NZ adalah seorang siswi yang berumur 10 tahun yang masih duduk dibangku kelas 5 SD Serandakan. NZ merupakan anak pertama, ayahnya berprofesi sebagai petani, dan ibunya berprofesi sebagai TKW. Berbeda dari dua temannya, NZ ini selalu mendapatkan perlakuan *verbal abuse* dari ayahnya saja karena ibu dari NZ ini menjadi pekerja TKW diluar negeri. Dan ia hanya tinggal berdua saja bersama nenek dan ayahnya yang hanya berprofesi seorang petani biasa. NZ mengatakan ia pernah mendapatkan *verbal abuse* dari ayahnya hanya karna ia sedang gagal panen pada sawah ayahnya. Dan ayah NZ meluapkan kekesalannya pada NZ, ia hanya bisa terdiam dan bingung mengapa ayahnya memaki-maki dan memarahinya dengan perkataan yang kasar. Sedangkan NZ tidak melakukan kesalahan apapun yang membuat ayahnya marah besar pada NZ, sampai mengeluarkan perkataan yang tidak pantas didengar oleh seorang anak

kecil. Ibu yang berprofesi sebagai TKW tidak pernah pulang semenjak NZ berumur 7 tahun. Jadi NZ hanya mengandalkan seorang nenek yang sudah berumur tua dengan tulus menyayanginya<sup>3</sup>.

#### 4. Responden SA

SA adalah seorang siswi yang berumur 11 tahun yang masih duduk dibangku kelas 5 SD Serandakan. SA merupakan anak pertama dri keluarganya. Ayahnya berprofesi sebagai nelayan, dan ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Sama seperti SUA dan NZ, ia mendapatkan perlakuan yang tidak pantas yaitu verbal abuse terhadap kedua orang tuanya. Akan tetapi, SA lebih sering mendapatkan *verbal abuse* itu sendiri dari ibunya. Permasalahannya sama seperti kedua temannya yaitu masalah sistem belajar daring dari sekolah tersebut dan kesalahpahaman yang orang tua liat pada saat anaknya hanya memerdulikan handphonenya saja. Sedangkan anak

---

<sup>3</sup> NZ (10 tahun), Gambaran umum responden: profil responden, responden Kampung Pontang, wawancara dengan penulis saat konseling tahap ke-1, tanggal 28 Juni 2021.

harus mengikuti sistem yang diperintahkan oleh sekolah yaitu sistem daring. Kemudian, suatu hari SA pernah membalas bentakan dari ibunya yang melakukan *verbal abuse* padanya, dan ibu dari SA ini marah besar karena ia sudah berani membentak sang ibu. SA merasa kesal dan marah pada ibunya, padahal pada saat itu ada sang ayah yang menyaksikan anaknya yang sedang beradu mulut dengan ibunya. Akan tetapi, ayahnya tidak membantu melerai pertengkaran diantara anak dan ibu, sang ayah mencoba menenangkan SA dan memintanya mengalah pada ibunya karena masih terlalu kecil untuk melawan sang ibu. Dengan perasaan yang berkecambuk dalam hatinya akhirnya ia masuk dalam kamar dan membanting pintu kamar dengan sangat keras<sup>4</sup>.

#### 5. Responden N

N adalah seorang siswi yang beumur 10 tahun yang masih duduk dibangku kelas 5 SD Serandakan. N

---

<sup>4</sup> SA (11 tahun), Gambaran umum responden: profil responden, responden Kampung Pontang, wawancara dengan penulis saat konseling tahap ke-1, tanggal 28 Juni 2021.

merupakan anak pertama dari kedua orang tua dalam keluarganya. Ayahnya berprofesi sebagai petani, ibunya berprofesi sebagai TKW. Sama halnya dengan ketiga temannya. N selalu dimarahi dan dimaki-maki oleh ayahnya dikarenakan sang ibu sedang bekerja diluar negeri dan yang harus menanggung biaya hidup dan sekolah terpaksa harus ayahnya. Ekonomi ayahnya sedang tidak stabil karena dimasa pandemi *Covid-19* semua serba naik sedangkan ayahnya ini hanya buruh tani yang belum tentu hasil panennya berhasil atau tidak. Ibunya meninggalkan N disaat dirinya berusia masih sangat kecil. Sang ibu terpaksa menjadi TKW karena perekonomian mereka yang kurang baik untuk kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> N (10 tahun), Gambaran umum responden: profil responden, responden Kampung Pontang, wawancara dengan penulis saat konseling tahap ke-1, tanggal 28 Juni 2021.

**Tabel I**  
**Gambaran Umum Responden/Klien**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Kesibukan Sehari-hari</b>
1	SUA	Perempuan	12 Th	Sebagai pelajar dan mencari kesibukan diluar rumah dengan teman-teman sebayanya agar tidak suntuk didalam rumah
2	S	Perempuan	12 Th	Sebagai pelajar dan membantu ibunya yang membuka usaha warung
3	NZ	Perempuan	11 Th	Sebagai pelajar dan merawat nenek yang sudah tua
4	SA	Perempuan	11 Th	Sebagai pelajar dan membantu ibunya membersihkan rumah dikala senggang
5	N	Perempuan	10 Th	Sebagai pelajar dan suka bermain dengan teman sebayanya



## **B. Kehidupan Responden/Klien**

Kehidupan anak-anak di Kampung Pontang sama halnya dengan anak-anak diperkotaan maupun dipedesaan atau perkampungan diluar sana. Mereka bermain bersama dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Menghabiskan waktu bersama dan bersenda gurau didepan salah satu rumah mereka tau bisa juga dilapangan dekat rumah mereka. Interaksi sosial yang mereka bentuk satu sama lain antar teman sebayanya membuat mereka akrab dan selau bermain bersama. Bahkan jika sudah sering dan lama mereka bisa membentuk suatu lingkaran pertemanan yang didalamnya hanya orang tertentu saja dan yang selalu bermain dengan mereka. Tapi orang tua mereka tidak mempermasalahkan tentang pertemanan mereka, karena di Kampung Pontang ini mengenali satu sama lain orang tua mereka.

Sebagian orang tua yang acuh tak acuh dan tidak mengontrol dengan baik disaat mereka bermain dengan teman-teman sebayanya, ada pula yang tidak dipedulikan sama sekali terhadap orang tuanya. Orang tua mereka bahkan tidak perduli

anak-anak mereka salah pergaulan atau tidak, karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Tapi masih ada orang tua yang benar-benar perhatian dengan anak-anak mereka.

### **C. Kondisi Anak Yang Mengalami *Verbal Abuse***

Kekerasan yang telah dialami oleh anak secara tidak langsung akan berdampak terhadap perkembangan pada fisik dan psikologis dengan intensitas berat dan ringannya.

Lebih spesifiknya yaitu akibat dari tindakan *Verbal Abuse* adalah perkembangan psikis dan emosionalnya yang lebih berat dan susah. *Verbal Abuse* yang dilakukan oleh kedua orang tua akan mengakibatkan perkembangan anak terganggu. Saat ini masih banyak orang tua menganggap bahwa berkata kepada anak adalah suatu bentuk mendisiplinkan anak sejak dini<sup>6</sup>.

Berikut merupakan kondisi psikologis akibat anak mengalami *verbal Abuse*:

---

<sup>6</sup> Wifqi Nisyrokha. Pengetahuan Orang Tua Tentang *Verbal Abuse* (Kekerasan Verbal) Pada Anak Di TK Dharma Wanita 1 Dukuh Sabil Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, 2016. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses jum'at, 09 Juli 2021 pada jam 10.21

## 1. Responden SUA

Diusianya yang masih 12 tahun dan harus mendapatkan perlakuan *verbal abuse* dari orang tuanya SUA hanya bisa diam dan menangis karena tidak mampu untuk membalas perlakuan *verbal abuse* tersebut terlebih SUA juga takut akan dipandang anak tidak patuh pada orang tua. Sebenarnya SUA merupakan anak yang periang dan ceria tapi semenjak ia mengalami *verbal abuse*, ia menjadi anak yang pendiam dan suka menyendiri didalam rumahnya. Dan saat proses wawancara pun SUA ini paling susah untuk mengutarakan apa yang telah orang tuanya lakukan. Penulis menyakinkan SUA agar tidak usah takut dan ragu akan apa yang ia rasakan. Setelah SUA merasa yakin barulah ia mengatakan akibat dari *verbal abuse* yang telah ia alami bahwa “ia teh pas orang tua apalagi ibu sering banget marah-marah sama saya, saya jadi pendiam sekarang soalnya ngebatin teh dimarahin ibu tuh. Saya mah cuma bisa diem sama nangis, itu pun pas nangis geh masih dimarahin sama ibu. Kadang geh teh sampe

tetangga denger pas saya dimarahin malu rasanya teh. Takut diliatnya saya tuh gak nurut sama orang tua ”. Setelah SUA mengutarakannya penulis bisa menilai bahwasannya SUA memang sudah takut akan dimarahin dan tidak mampu untuk menyampaikan. Sampai SUA pun menangis saat proses wawancara berlangsung. Terlihat jelas dirinya sangat tertekan akan perlakuan orang tuanya pada SUA sampai-sampai saat bercerita pun SUA menangis tersedu-sedu. Penulis mencoba untuk memenangkannya agar rileks dan nyaman untuk melanjutkan proses wawancara tersebut.

SUA sempat sangat stres menghadapi keadaan yang ia hadapi akan tetapi SUA hanya bisa pasrah dan sekarang SUA menjadi anak yang pendiam dan tidak banyak bicara dan bercerita pada saat berkumpul dengan teman sebayanya.

## 2. Responden S

S adalah seorang siswi yang berumur 12 tahun S selalu diperlakukan tidak baik dan selalu mendapatkan

*verbal abuse* oleh keluarga termasuk kedua orang tuanya. S mengatakan bahwa tidak jarang juga ia mendapatkan kekerasan dalam fisik. Kemudian sama seperti SUA ketika ia mendapatkan perlakuan itu terhadap orang tuanya S hanya bisa terdiam dan menangis melihat orang tuanya melakukan *verbal abuse* terhadapnya. Dan dimasa pandemi *Covid-19* yang melanda saat ini , S selalu disalahkan oleh kedua orang tuanya dikarenakan selalu memainkan handphonenya. Sedangkan tanpa orang tuanya tau ia selalu belajar tiap malam untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Karena untuk saat ini sekolah menggunakan sistem daring atau belajar dirumah masing-masing, jadi kedua orang tua S selalu memarahi S karena melihat ia hanya memainkan handphonenya saja.

### 3. Responden NZ

NZ adalah seorang siswi yang berumur 11 tahun NZ ini selalu mendapatkan perlakuan *verbal abuse* dari ayahnya saja karena ibu dari NZ ini menjadi pekerja

TKW diluar negri. Dan ia hanya tinggal berdua saja bersama nenek dan ayahnya yang hanya berprofesi seorang petani biasa. NZ mengatakan ia pernah mendapatkan *verbal abuse* dari ayahnya hanya karna ia sedang gagal panen pada sawah ayahnya. Dan ayah NZ meluapkan kekesalannya pada NZ, ia hanya bisa terdiam dan bingung mengapa ayahnya memaki-maki dan memerahinya dengan perkataan yang kasar. Sedangkan NZ tidak melakukan kesalahan apapun yang membuat ayahnya marah besar pada NZ, sampai mengeluarkan perkataan yang tidak pantas didengar oleh seorang anak kecil. Ibu yang berprofesi sebagai TKW tidak pernah pulang semenjak NZ berumur 7 tahun. Jadi NZ hanya mengandalkan seorang nenek yang sudah berumur tua dengan tulus menyayanginya.

#### 4. Responden SA

SA adalah seorang siswi yang berumur 11 tahun dirinya mendapatkan perlakuan yang tidak pantas yaitu *verbal abuse* terhadap kedua orang tuanya. Akan tetapi,

SA lebih sering mendapatkan *verbal abuse* itu sendiri dari ibunya. Permasalahannya sama seperti kedua temannya yaitu masalah sistem belajar daring dari sekolah tersebut dan kesalahpahaman yang orang tua liat pada saat anaknya hanya memerdulikan handphonenya saja. Sedangkan anak harus mengikuti sistem yang diperintahkan oleh sekolah yaitu sistem daring. Tapi, suatu hari SA pernah membalas bentakan dari ibunya yang melakukan *verbal abuse* padanya, dan ibu dari SA ini marah besar karena ia sudah berani membentak sang ibu. SA merasa kesal dan marah pada ibunya, padahal pada saat itu ada sang ayah yang menyaksikan anaknya yang sedang beradu mulut dengan ibunya. Akan tetapi, ayahnya tidak membantu melerai pertengkaran diantara anak dan ibu, sang ayah mencoba menenangkan SA dan memintanya mengalah pada ibunya karena masih terlalu kecil untuk melawan sang ibu. Dengan perasaan yang berkecambuk dalam hatinya akhirnya ia masuk dalam kamar dan membanting pintu kamar dengan sangat

keras. Dan sekarang dirinya menjadi anak yang selalu mengurungkan diri didalam kamar. Kemudian menjadi seorang anak yang mempunyai dendam tersendiri untuk ibunya karena dirinya selalu mendapatkan *verbal abuse* itu sendiri dari ibunya. SA sudah tidak terlihat lagi bermian dengan teman sebayanya karena ia selalu dimarahi dan menjadi orangnya yang pendiam.

#### 5. Responden N

N adalah seorang siswi yang beumur 10 tahun N selalu dimarahi dan dimaki-maki oleh ayahnya dikarenakan sang ibu sedang bekerja diluar negri dan yang harus menanggung biaya hidup dan sekolah terpaksa harus ayahnya. Ekonomi ayahnya sedang tidak stabil akhir-akhir ini karena mengalami dampak pandemi *Covid-19* semua serba naik sedangkan ayahnya ini hanya buruh tani yang belum tentu hasil panennya berhasil atau tidak. Ibunya meninggalkan N disaat dirinya berusia masih sangat kecil. Sang ibu terpaksa menjadi TKW karena perekonomian mereka yang kurang baik untuk



kehidupan sehari-hari. Dan kondisi saat N saat ini sangat tertekan akan ayahnya yang suka memarahi dirinya. Dirinya hanya bisa menerima verbal abuse itu tanpa ada perlawanan, karena jika N melawan ayahnya bisa saja dirinya tidak hanya mendapatkan verbal abuse tapi juga kekerasan yang akan dirinya dapatkan. Sebenarnya N ingin sekali bermain dengan teman sebayanya, akan tetapi ayah N melarangnya karena menurut ayah N itu akan hanya membuang-buang waktu saja. N dituntut untuk selalu mengerjakan tugas rumah tangga seperti membereskan rumah, menyapu, mengepel lantai rumah, mencuci piring, membuang sampah dan lain sebagainya. Ia hanya bisa pasrah atas apa yang sudah ditakdirkan olehnya karena hanya ayahnya yang saat ini masih bersamanya. Dirinya berusaha kuat sedini mungkin dan harus dituntut dewasa sebelum waktunya dan harus menyingkirkan egonya demi ayah dan masa depannya kelak.

**Tabel II**  
**Kondisi Anak yang Mengalami *Verbal Abuse***

NO	Responden	Kondisi responden
1	SUA	Sedih, kesal, mengurungkan diri didalam kamar, merasa menjadi anak yang selalu kurang didepan kedua orangnya, menjadi anak yang pendiam, selalu menangis didalam kamar
2	S	Sedih, selalu dipandang jelek oleh orang tuanya, kesal, menjadi pendiam, kurang bergaul dengan teman sebayanya
3	NZ	Menjadi sering menangis, menjadi seorang yan pendiam, pendendam
4	SA	Selalu mengurungkan diri didalam kamar, pendendam, menjadi anak yang pendiam, mudah sedih dan kesal terhadap orang lain
5	N	Merasa tertekan, kurangnya bergaul dengan teman sebayanya, dituntut menjadi dewasa, sedih